

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Orang Tua

a. Pengertian orang tua

Ditinjau kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) orang tua terdiri dari ayah dan ibu¹. Orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu memegang peranan yang cukup penting untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan bagi anaknya. Menurut para ahli pengertian orang tua dapat diartikan sebagai pendidikan pertama dari pendidikan peserta didik. Orang tua adalah pendidik sebagai kodrati dimana mereka diberi keistimewaan dari Tuhan mempunyai naluri yang peka, untuk menyayangi dan mengasahi memberikan kebutuhan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik hingga secara moral orang tua mempunyai tanggung jawab untuk memelihara, menyayangi, mengawasi, membimbing keturunan mereka².

Orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan dan pendapat kebiasaan-kebiasaan sehari-hari³, Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah ibu dan ayah, yang membesarkan anak dari mulai bayi sampai dewasa dengan kasih sayangnya.

b. Peran orang tua

Peran orang tua dapat diartikan sebagai perilaku yang berkenaan dengan orang tua dalam memegang posisi tertentu dalam lembaga keluarga yang didalamnya berfungsi untuk mengasuh, membimbing, dan mendidik anak. Orang tua juga dapat berperan sebagai pengganti guru ketika di rumah dan orang yang mengawasi dan mengontrol aktivitas belajar bermain dan aktivitas lainnya yang berhubungan dengan mobilitas anak selamaberada di rumah. Menurut arifian menyebutkan bahwa ada tiga peran orang tua yang berpengaruh terhadap prestasi belajar anak yaitu:

¹. KBBI online, 2016, diakses pada 08 april 2022

² Abd.Syahid ,Kamarudin , “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Pada Anak”, vol.V, no.1, 2020,124, diakses pada 10 april 2022, ejournal.stai-tbh.ac.id.

³ Astrida, “Peran dan Fungsi Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak”, 12

- 1) Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan lainnya dan mendorong anak untuk melakukan bimbingan dan nasehat kepada guru
- 2) Menyediakan informasi penting yang relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak
- 3) Menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajarnya⁴

c. Tugas dan peran orang tua dalam keluarga

Anak pada dasarnya adalah anugrah yang dititipkan tuhan kepada ayah dan ibu /orang tua yang harus diberi kasih sayang dan dirawat serta melindungi anak dengan baik. Menurut Buyung Suharman mengatakan bahwa ibu juga memiliki tugas sebagai berikut:

- 1) Ibu sebagai guru bagi anak-anaknya yang memiliki peran mendidik anaknya, mengajari, mengarahkan, membina, memfasilitasi, dan mengevaluasi kegiatan anak-anaknya demi mencapai tujuan yang sudah deprogram dan didesain oleh orang tua.
- 2) Ibu menjadi pengasuh bagi keluarga yaitu, ibu sebagai panutan dan teladan keluarga, serta bertanggung jawab atas pembinaan agama, tata karma keluarga, sebagai tata karma dalam berbicara, dalam berperilaku, dalam sopan santun, dan dalam bersosialisasi terhadap keluarga dan masyarakat.
- 3) Ibu juga menjadi pendamping suami dan pengatur kesejahteraan rumah tangga, yaitu seorang ibu dapat mendampingi kegiatan suami dalam bentuk apapun, memberikan motivasi kepada suami dan anak-anaknya selain itu seorang ibu juga bendahara dirumah tangga serta pengatur keuangan dan kesejahteraan keluarga⁵.

Ayah adalah kepala keluarga, selain seorang ibu yang memiliki tugas penting, seorang ayah juga memiliki tugas yang tak kalah penting untuk anaknya yaitu seorang ayah harus memberikan kebutuhan pokok berupa makan, minum, pakaian, dan kebutuhan yang dibutuhkan oleh anaknya, aktif membina dalam perkembangan penunjang

⁴ Arifin, Pokok-pokok pemikiran tentang bimbingan dan penyuluhan agama, (Jakarta;bulan bintang)1992,96

⁵ Buyung Suharman, "Peran Ibu Terhadap Masa Depan Anak", vol.1, No.2, (2019), 203, diakses pada tanggal 16 april 2022, ejournal.iainbengkulu.ac.id.

pendidikan anak, sehubungan dengan tugas ibu dan ayah, tidak hanya itu, orang tua juga mempunyai peran penting bagi keluarga.

Sebagai seorang pendidik, tentunya orang tua harus memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya. Orang tua wajib melatih anaknya untuk memiliki keterampilan kognitif, fisik dan mental.⁶ Menurut Nirwana peran orang tua dalam keluarga adalah sebagai berikut:⁷

- 1) Orang tua mempunyai tugas menyayangi dan merawat anak-anaknya.
Peran orang tua yang pertama, yakni bertugas untuk merawat anak-anaknya. Orang tua harus menciptakan lingkungan rumah yang tenang dan nyaman. Melalui cara ini anak akan mampu tumbuh dan berkembang di lingkungan yang baik..
- 2) Saling menghormati
Peran kedua, orang tua harus mengajarkan anaknya untuk saling menghormati terhadap sesama. Orang tua harus berupaya untuk menciptakan kasih sayang kepada anak-anaknya. Membiasakan untuk tidak berbicara dengan kata-kata negative. Mendidik anak mempunyai perilaku yang baik, serta melatih anak untuk bersikap percaya diri dan murah hati. Selain itu, para orang tua juga harus memberikan gift kepada anaknya jika sang anak mempunyai pencapaian. Dikarenakan bentuk ini merupakan support orang tua kepada anaknya agar terus berani dan mampu mengembangkan potensinya.
- 3) Mengadakan perkumpulan keluarga.
Peran terakhir yakni berupa untuk mengadakan perkumpulan antara orang tua dengan anak. Adanya kegiatan ini berusaha membangun keterikatan dan keakraban antara orang tua dan anak. Jadi orang tua bisa melakukan komunikasi dengan waktu yang lumayan. Seharusnya dalam komunikasi tersebut terdapat pesan-

⁶ Wiwin Yulianingsih, Suhanadji, dkk, "Keterlibatan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19", No.2, Vol.5, (2021), 1140, diakses pada tanggal 19 April 2022, obsesi.or.id.

⁷ Diana Sari, "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa", jurnal program pascasarjana universitas PGRI Palembang, (2017), 41, diakses pada 12 april 2022, journal.unismuh.ac.id

pesan yang bisa disampaikan berupa nasihat-nasihat yang disampaikan untuk anak⁸.

Berdasarkan pada pendapat diatas, bisa disimpulkan bahwa peran dan tugas orang tua dalam keluarga dapat terlaksana dengan baik dalam artian dapat memposisikan diri sebagaimana tugas ibu dan ayah dengan baik, maka keinginan orang tua dalam membentuk dan menghantarkan anak siap hidup dalam bermasyarakat. Peranan orang tua dalam uraian diatas dapat diartikan sebagai perilaku orang tua yang seharusnya dilakukan dalam keluarga, sedangkan tugas orang tua mencakup beberapa hal diantaranya mendidik, mengajar, mengarahkan, membina, memfasilitasi, dan mengevaluasi kegiatan anak-anaknya demi pencapaian tujuan yang sudah deprogram dan didesain oleh orang tua.

d. Fungsi orang tua dalam keluarga

Orang tua dapat dimaknai sebagai sebutan dari keluarga, yang terdiri dari ayah dan ibu. Meminjam dari pendapat Soelaeman, keluarga mempunyai beberapa fungsi diantaranya:

- 1) Sebagai fungsi edukasi
Fungsi pertama dari adanya keluarga adalah memberikan edukasi kepada semua anggota keluarga. Fungsi ini dikenal sebagai istilah fungsi edukasi. Jika dikaitkan dengan anak. Maka orang tua harus memberikan bimbingan kepada anaknya serta menjamin pendidikan anaknya⁹.
- 2) Fungsi sosialisasi
Selain berfungsi sebagai pendidik, atau edukasi, keluarga juga mempunyai fungsi yang lain yakni fungsi sosialisasi. Fungsi sosialisasi merupakan fungsi dimana keluarga harus berupaya untuk mengembangkan dan membentuk kepribadian anak supaya memiliki pribadi yang baik. .
- 3) Fungsi afeksi dan perasaan
Fungsi ketiga dalam keluarga merupakan fungsi afeksi. Artinya keluarga harus berupaya untuk menciptakan kehangatan dan kerukunan antar sesama anggota.

⁸ Diana Sari, “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa”, 41

⁹ Ainun Maknunah, ”Pelaksanaan Fungsi Keluarga (Studi Kasus Pelaksanaan fungsi Keluarga Pada Suami Istri Pelaku Poligami Di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan)”, vol.4, no.2 (2017),4, diakses pada tanggal 17 april 2022,

Nantinya fungsi afeksi akan membentuk pertolongan dan kepedulian satu sama lain.

- 4) Fungsi religious
Orang tua berkewajiban mengajari anak bagaimana cara hidup dengan beragama.
- 5) Fungsi ekonomi
Fungsi ekonomi adalah fungsi orang tua yang nafkahi, merencanakan dan membelanjakan kebutuhan untuk mencukupi apa yang dibutuhkan oleh seorang anak.
- 6) Fungsi rekreasi
Fungsi rekreasi bermakna bahwa keluarga harus membangun suasana yang akrab antar anggota. Tujuannya untuk menciptakan keluarga yang memiliki kesan harmonis dan lingkungan yang nyaman bagi anak.
- 7) Fungsi biologis
Fungsi keluarga yang terakhir adalah fungsi biologis. Maksudnya dalam kehidupan keluarga perlu memenuhi kebutuhan biologis anggotanya seperti kebutuhan makan, pakaian dan rumah¹⁰.

Pandangan psikodinamik keluarga merupakan lingkungan social yang secara langsung bias mempengaruhi anak, keluarga hubungannya lebih dekat dengan anak dibandingkan dengan masyarakat. Fungsi keluarga dapat dibagi menjadi 3 yaitu¹¹:

- 1) Fungsi sosial ekonomi karena sebagai hasil produksi yang dilakukan didalam dan diluar rumah yang dikelola oleh keluarga.
- 2) Fungsi biososial yang biasa ditunjukkan dengan adanya pembentukan kerabat, keturunan, dan hubungan sosial dalam keluarga
- 3) Proses pendidikan termasuk di dalamnya yang menanamkan nilai dan ideology kepada keluarga.

Jadi dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa memang orang tua memiliki banyak sekali fungsi dan fungsi satu dan fungsi lainnya sangat berkesinambungan dan saling berkaitan.

¹⁰ Istina Rakhmawati, "Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak", vo.16,No.1, (2015);7, diakses pada tanggal 19 april 2022,

¹¹ Heriyani, "Peran orang tua dalam membimbing belajar anak mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas IV Ma'arif Banjarparakan kecamatan rawalo kabupaten banyumas tahun pelajaran 2009/2010"(Purwokerto:sekolah tinggi agama islam negeri Purwokweto), skripsi, 32

e. Tanggung jawab orang tua

Orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu memiliki tanggung jawab yang besar mengatarkan anaknya untuk mendapat prestasi yang baik, untuk mencapai prestasi yang gemilang ada beberapa tanggung jawab yang harus diemban orang tua dalam mengurus anaknya, yakni:¹²

- 1) Orang tua wajib memberikan perlindungan kepada anaknya.
- 2) Orang tua bertanggung jawab untuk memberikan rasa aman kepada anaknya.
- 3) Orang tua bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan kepada anaknya. Sehingga nanti anak akan memiliki pengetahuan yang luas, dan mempunyai banyak peluang untuk berkembang.
- 4) Orang tua bertanggung jawab dalam menata kehidupan anaknya agar menjadi anak yang sholih di dunia dan di akhirat.

Mengacu pada pendapat diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa tanggung jawab orang tua yang harus dipenuhi yakni membentuk karakter anak, memberikan anak pendidikan, dan mengembangkan minat anak dalam kegiatan yang disukai.

2. Bimbingan orang tua

a. Pengertian bimbingan

Bimbingan merupakan suatu proses untuk memberikan bantuan melalui seorang pembimbing atas masalah yang dialami. Sehingga yang dibimbing mempunyai jalan keluar menyelesaikan masalah tersebut. Bimbingan juga bisa diartikan sebagai memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan agar mampu mencari solusi atas permasalahannya.¹³

Dapat diartikan bahwa bimbingan juga bisa dilakukan untuk menyelesaikan masalah pribadi ataupun sosial, selain itu bimbingan bisa melalui berbagai cara ataupun arahan. Bimbingan juga dapat dilakukan secara terus menerus agar mendapatkan hasil yang diinginkan

¹² Erwin Widiasworo, "19 kiat sukses membangkitkan motivasi belajar peserta didik", (Yogyakarta;AR-RUZZ MEDIA),117-118.

¹³ Aldjon Nixon Dapa & Meisie Lanny Mangantes, "Bimbingan Anak Konseling Anak Berkebutuhan Khusus", (Yogyakarta;Cv.Budi Abadi, 2021),13.

Orang tua merupakan madrasah pertama bagi anaknya. Semua anak berhak untuk memperoleh pendidikan yang baik. Maka dari itu keluarga harus mengupayakan cara agar anak bisa mendapatkan pengetahuan dalam keluarga.

Mengacu pada pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa maksud dari kata bimbingan adalah segala bentuk upaya mengarahkan, menggiring, dan membimbing seseorang untuk memahami serta memecahkan problem yang dimiliki.

b. Bimbingan orang tua dalam belajar

Bimbingan mempunyai peranan yang cukup penting dalam segala aspek kegiatan belajar siswa, siswa yang mendapatkan bimbingan belajar dari orang tuanya langsung akan lebih bersemangat dalam proses belajar, menurut Kartini Kartono ada beberapa macam kegiatan bimbingan orang tua terhadap anak yaitu :

- 1) Menyediakan fasilitas belajar.
- 2) Memberikan motivasi dan pengawasan kegiatan belajar anak selama dirumah.
- 3) Mengawasi penggunaan waktu belajar anak saat dirumah
- 4) Mengetahui apa saja hambatan-hambatan anak dalam belajar.
- 5) Mendorong anak mengatasi kesulitan saat proses belajar¹⁴

Melihat kepada kebutuhan aktifitas belajar anak dengan baik disekolah, ada beberapa hal pembimbingan orang tua juga perlu diperhatikan yaitu¹⁵ ;

- 1) Motivasi belajar

Orang tua memberikan motivasi dan selalu memberikan arahan tentang apa tujuan dari belajar, dalam melakukan pembelajaran di rumah, anak membutuhkan motivasi atau support dari orang tua agar selalu semangat belajar. Mengatur waktu belajar

Mengatur waktu belajar ketika anak dirumah itu juga perlu dan sangat penting, karena pengaturan waktu ketika belajar memudahkan anak untuk mengetahui jam-

¹⁴ Qomaruddin, "Pendampingan Orangtua Terhadap Pendidikan Anak", Cendekia, jurnal Studi Keislaman, vol 3, no1, (2017), 118, diakses pada 29 mei 2022, <https://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/auladuna/article/download/477/343>.

¹⁵ Qomaruddin, "Pendampingan Orangtua Terhadap Pendidikan Anak", Cendekia, jurnal Studi Keislaman, 119

jam berapa saja diperbolehkan melakukan hal-hal lainnya, selain itu penggunaan waktu anak juga lebih teratur.

2) Penyediaan fasilitas belajar

Kesedian orang tua memberikan fasilitas yang dibutuhkan mendorong minat belajar untuk lebih giat sehingga dapat mencapai prestasi yang gemilang.

Dari beberapa macam kegiatan pembimbingan yang dilakukan nantinya akan mempengaruhi hasil belajar anak. Selain melakukan bimbingan, orang tua juga mempunyai peran lain yakni berusaha memberikan pengaruh agar anak mau meningkatkan hasil belajarnya. Maka dari itu orang tua diharapkan mau memahami gaya belajar apa yang cocok untuk anak. Dikarenakan setiap anak akan mempunyai tipe gaya belajar yang berbeda. Orang tua untuk melakukan pembimbingan belajar. Sebaiknya orang tua memiliki cara untuk mendampingi pembelajaran anak dirumah, berikut ini beberapa strategi yang dilakukan orang tua untuk mendampingi pembimbingan belajar yaitu¹⁶;

- 1) Menjelaskan materi pelajaran terhadap anak dengan cara bercerita.
- 2) Orang tua memontonkan film kepada anak yang mempunyai keterkaitan dengan materi belajar.
- 3) Menjelaskan sambil memperagakan.
- 4) Menggunakan intonasi bicara yang menarik sehingga informasi yang disampaikan bisa dipelajari dengan mudah oleh anak.
- 5) Lebih banyak menggunakan media gambar untuk lebih memudahkannya mengingat.
- 6) Belajar ditempat yang nyaman.

Penulis menyimpulkan penggunaan strategi pembimbingan orang tua kepada anak dengan menggunakan kata-kata yang lebih umum agar dapat dimengerti dan mudah dipahami itu juga perlu, apalagi ditunjang dengan tempat yang nyaman akan lebih menambah konsentrasi anak yang bisa berefek pada hasil belajar.

¹⁶ Suria Sunarti, "Strategi Orang Tua Dalam Mengatasi Pembelajaran Online Dimasa Pandemi Covid-19", (2020), 31.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Orang tua juga menginginkan yang terbaik untuk anak-anaknya terlebih dalam hal pendidikan, semua orang tua juga berkeinginan supaya semua anaknya mendapatkan pendidikan yang baik dan pembimbingan belajar untuk lebih memahami materi pembelajaran yang diajarkan disekolah, akan tetapi tidak semua orang tua dapat melakukan pembimbingan belajar dirumah dengan baik hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu¹⁷ :

a. Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap pembelajaran anak. Orang tua dengan pendidikan yang baik tinggi mempunyai ilmu, wawasan serta perhatian terhadap pendidikan anaknya misalnya mengontrol dan menanyakan hal-hal yang menyangkut semua mata pelajaran yang ada disekolah contohnya menanyakan PR (pekerjaan rumah) dan ikut membantu kendala anak dalam mengerjakan PR (pekerjaan rumah).

Berbanding terbalik dengan orang tua yang memiliki pendidikan rendah biasanya mereka menganggap jika pendidikan bukan nomor satu, melainkan bersifat sebagai pelengkap. Tidak jarang, orang tua seperti ini seringkali kurang memperhatikan pendidikan anak.

b. Tingkat ekonomi orang tua

Masalah ekonomi bukanlah masalah sekunder yang bisa disepelekan, bahkan ekonomi merupakan salah satu faktor dimana sangat berpengaruh pada tingkat pendidikan anak. Faktor ekonomi menjadi kendala tersendiri bagi orang tua yang mempunyai latar ekonomi pas-pasan. Bisa dilihat, perbedaan anak yang terlahir dari orang tua yang mampu dan tidak. Anak yang terlahir dari orang tua yang mampu cenderung bisa mendapatkan fasilitas yang lebih mudah. Rata-rata orang tua telah mempersiapkan pendidikan mereka sedari kecil. Selain itu anak dengan latar belakang ekonomi orang tua yang cukup akan mudah mendapatkan fasilitas

¹⁷ Khusnul Khotimah, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peranan Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19 di TK DHARMA WANITA Banyuurip Ngawi*”, (Surakarta:Universitas Muhammadiyah Surakarta), skripsi, 7

belajar. Nantinya, fasilitas belajar akan menunjang anak dalam meningkatkan fasilitas belajarnya.

Dengan demikian tidak sedikit orang tua yang memiliki ekonomi pas-pasan harus lebih ekstra dalam membimbing anaknya di rumah. Tidak usah menunggu cukup secara finansial, dikarenakan orang tua masih bisa memperhatikan kebutuhan belajar anak. Jika anak sering dididik di rumah, maka hasilnya tidak akan kalah dengan anak yang sering di didik di luar.

c. Jenis pekerjaan orang tua

Jenis pekerjaan orang tua yang sibuk akan menguras banyak waktu dan kesempatan dalam pembimbingan belajar anak, pengaturan waktu yang baik dalam pekerjaan dapat memberikan waktu yang cukup dalam membimbing belajar anak.

d. Waktu yang tersedia

Baik buruknya pestasi tergantung dari bimbingan, pengarahan, ataupun nasihat dari orang tua kepada anak, sesibu apapun orang tua lebih baiknya tetap harus menyempatkan waktu untuk memperhatikan seorang anak.

e. Anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga yang terlalu banyak juga berpengaruh terhadap suasana kondisi rumah, yang mengakibatkan kurangnya konsentrasi ketika melakukan belajar dirumah.

Jadi dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pembimbingan belajar anak peranan orang tua juga sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar, hendaknya orang tua terus memberikan dukungan kepada anak agar lebih semangat lagi untuk belajar¹⁸.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dari sebuah kegiatan, keberhasilan dalam belajar dapat diukur dari hasil yang dapat dicapai dari seorang anak yang menyangkut ranah kognitif, psikomotorik dan efektif yang sudah berhasil ditempuh oleh anak selama pembelajaran berlangsung sehingga anak dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan yang dihapapkan¹⁹.

¹⁸ Khusnul Khotimah, skripsi, 8

¹⁹ Endang Sri Wahyuningsih, “*Model Pembelajaran Mastery Learning*”, (Yogyakarta;CV BUDI UTAMA, 2020),68

Jadi dapat diuraikan dari ranah kognitif yang diperoleh dalam dari hasil belajar yang ditandai dengan hasil ulangan ataupun kenaikan kelas, adapun aspek psikomotor dapat dilihat dari hasil pemberian tugas (PR) guru kepada anak yang harus dikerjakan dirumah sehingga pada hari yang sudah ditentukan oleh guru siswa juga adapat mengumpulkan tugas tersebut untuk dikoreksi dan dinilai. Sedangkan ranah efektif dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan didalam kelas saat pembelajaran berlangsung contohnya seperti keaktifan siswa saat didalam kelas. Dari hasil penilaian tersebut akan diolah dan akan dijadikan tolak ukur kemampuan siswa dalam satu semester yang berbentuk hasil belajar berupa nilai raport.

5. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Keberhasilan dalam belajar juga bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu²⁰:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu. Biasanya faktor internal berkaitan dengan dorongan diri sendiri dalam mencapai hasil pembelajaran. Ada beberapa faktor internal yang ada pada diri manusia diantaranya sebagai berikut:

1) Faktor inteligensi (kecakapan)

Inteligensi atau kecakapan itu merupakan faktor bawaan, meskipun termasuk faktor bawaan inteligensi juga bisa diupayakan dengan latihan-latihan tertentu, dengan menggunakan kecakapan seorang anak juga bisa diharapkan dapat memecahkan masalah belajar, dan permasalahan-permasalahan lainnya.

2) Faktor minat dan motivasi

Minat dapat diartikan sebagai perasaan senang ketika melakukan sesuatu dan keinginan melakukan kegiatan tersebut secara terus menerus. Jika anak memiliki minat, maka anak akan melakukan kegiatan belajar dengan sendirinya, tanpa ada paksaan dan anjuran dari orang lain²¹. Bagi siswa yang mempunyai minat dalam suatu mata pelajaran, terutama matematika, maka siswa akan berupaya untuk mempelajari mata pelajaran.

²⁰ Endang Sri Wahyuningsih, "Model Pembelajaran Mastery Learning", 69

²¹ Carlos kambuya, "Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan. Dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah Asal Papua dan Papua Barat di Kota Bandung", social work jurnal, vol.5, no.2, 160.

Nantinya minat yang kuat akan memiliki dampak pada hasil belajar yang memuaskan.

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan untuk melakukan sesuatu²², siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar tentunya akan mempunyai semangat dalam belajar yang berdampak pada hasil belajar diinginkan.

3) Faktor cara belajar

Cara belajar merupakan suatu cara yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan. Cara belajar antar satu individu dengan individu yang lain sangatlah berbeda. Ada beberapa cara belajar yang bisa ditiru secara umum, diantaranya sebagai berikut:

- a) Konsentrasi dalam belajar.
- b) Usaha mempelajari kembali materi yang sudah diajarkan.
- c) Membaca dengan teliti yang berusaha menguasai dengan baik.
- d) Berusaha mencoba mengerjakan dan menyelesaikan soal²³.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar. Biasanya faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan individu tunggal, teman, motivasi dan lainnya yang berasal dari ekstern. Beberapa faktor dari luar yang mempengaruhi hasil belajar individu antara lain:

1) Faktor keluarga

Faktor keluarga merupakan faktor utama yang sangat erat kaitannya dengan hasil belajar siswa. Biasanya siswa yang rajin dan sungguh-sungguh dalam belajar mendapatkan pengaruh dari orang tuanya. Orang tua akan selalu mendidik siswa, serta mengenalkan siswa terhadap beberapa motivasi orang sukses, dan mendukung siswa untuk mendapatkan hasil yang baik dalam belajar. Selain itu, hubungan yang terjalin antara orang tua dan anak juga akan mempengaruhi terhadap pembelajaran yang berlaku. Suasana rumah yang harmonis akan membuat anak merasa tenang, jadi anak bisa fokus dan nyaman untuk belajar. Tetapi orang tua

²² Endang Sri Wahyuningsih, “*Model Pembelajaran Mastery Learning*”, 69

²³ Endang Sri Wahyuningsih, “*Model Pembelajaran Mastery Learning*”, 70

juga perlu mempertimbangkan faktor kesulitan belajar dan faktor kemampuannya²⁴.

Jadi anak yang mengalami kesulitan belajar dirumah harus diberikan bimbingan yang lebih maksimal misalnya dengan cara belajar kelompok bersama temannya, ataupun orang tua yang menyediakan fasilitas belajar dengan mendatangkan guru privat atau les. Agar anak lebih bersemangat untuk belajar agar dapat memperoleh hasil belajar yang lebih maksimal.

2) Faktor sekolah

Faktor kedua, yakni faktor sekolah. Lingkungan sekolah juga merupakan kategori faktor penting yang berperan dalam mengembangkan prestasi anak. Lingkungan sekolah yang nyaman dan dengan fasilitas yang lengkap akan membuat anak mampu mengembangkan potensinya secara baik. Akibatnya anak akan mendapatkan nilai akademis yang baik sekaligus mampu mengembangkan bakat non-akademisnya. Maka dari itu, sangat penting untuk membuat suasana sekolah yang efektif mungkin dalam membentuk potensi peserta didik.²⁵

3) Faktor masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat merupakan kondisi dimana individu tinggal bersama masyarakat sekitar yang dapat mempengaruhinya, dari segi pergaulan yang dapat mempengaruhi cara belajar anak²⁶. Dan sebaliknya jika lingkungan masyarakatnya cukup baik juga bisa mempengaruhi anak untuk melakukan hal-hal yang positif terlebih lagi memeunculkan semangat yang lebih lagi untuk belajar.

6. Hakikat dan tujuan pembelajaran Matematika

Matematika merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang bilangan, hubungan antar bilangan, dan prosedur serta operasional yang digunakan dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan bilang. Matematika juga sering diartikan sebagai ilmu logika yang sifatnya menghitung²⁷.

²⁴ Endang Sri Wahyuningsih, “*Model Pembelajaran Mastery Learning*”, 70.

²⁵ Endang Sri Wahyuningsih, “*Model Pembelajaran Mastery Learning*”, 71.

²⁶ Janner Simarmata dkk, “*Teori belajar dan pembelajaran*”, (yayasan kita menulis:2021), 12.

²⁷ Siti Nur Rohmah, “*Strategi Pembelajaran Matematika*”, (Yogyakarta:UAD PRESS, 2021), 5

Meminjam dari pendapat Kline, matematika merupakan suatu pengetahuan yang tumbuh dan berkembang dengan cara logika, memanfaatkan proses berfikir dan penalaran. Tidak heran jika logika merupakan suatu kegiatan fundamental yang nantinya akan membentuk ilmu matematika. Hakikat pentingnya setiap manusia menguasai bidang matematika adalah sebagai berikut²⁸:

- a. Matematika merupakan suatu alat yang mampu mengembangkan pengetahuan mengenai fenomena alam, serta mampu memecahkan problem, dan sebagai dasar pengembangan dari ilmu teknologi.
- b. Matematika merupakan mata pelajaran yang bersifat deduktif. Artinya untuk mempelajari matematika harus dilakukan secara kompleks dan terus menerus.

Mengacu pada aturan dari Pemendiknas Nomer 22 tahun 2006 Tujuan adanya mata pelajaran matematika antara lain²⁹ :

- a. Menjelaskan keterkaitan antar konsep dan pengalokasian konsep atau logaritma secara lues, akurat, efisien, dan tepat dalam memecahkan masalah.
- b. Penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulative matematika dalam membuat generalisasi, menyusun buku, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
- c. Kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan penafsiran solusi yang diperoleh
- d. Mengomunikasikan gagasan dengan symbol table, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan permasalahan.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

Sedangkan tujuan pendidikan matematika secara khusus yaitu³⁰ :

- a. Melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan
- b. Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi
- c. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah
- d. Mengembangkan kemampuan penyampaian informasi atau mengomunikasikan gagasan antara lain.

²⁸ Siti Nur Rohmah, "Strategi Pembelajaran Matematika", 8.

²⁹ Siti Nur Rohmah, "Strategi Pembelajaran Matematika", 3.

³⁰ Siti Nur Rohmah, "Strategi Pembelajaran Matematika", 4-5.

7. Materi pelajaran Matematik kelas V

Tabel 2.1

KI dan KD Matematika

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
3.1 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut yang berbeda	3.1.1 Memahami konsep pecahan 3.1.2 Menjelaskan langkah-langkah pengerjaan operasi hitung penjumlahan dan pecahan biasa dengan penyebut berbeda 3.1.3 Mengurangi penjumlahan dua pecahan biasa dengan penyebut berbeda

a. Pecahan

Pecahan adalah bentuk dari bilangan a/b yang terdiri dari a =pembilang, dan b =penyebut. Berikut adalah jenis bilangan pecahan³¹.

- 1) Pecahan murni
 Berbentuk pecahan dengan pembilang lebih kecil dari pada penyebutnya.
 Contoh : $\frac{1}{2}, \frac{3}{4}$
- 2) Pecahan tidak murni
 Pecahan yang nilai pembilangnya lebih besar dari penyebutnya.
 Contoh: $\frac{9}{8}, \frac{2}{1}$
- 3) Pecahan biasa
 Pecahan yang bisa berbentuk murni dan tidak murni.
 Contoh: $\frac{3}{4}, \frac{7}{3}$
- 4) Pecahan campuran
 Pecahan yang dinyatakan dalam bentuk bilangan bulat dan peccahan murni.
 Contoh: $3\frac{2}{3}, 7\frac{8}{9}$

³¹ Purnomo Sidi dkk, “*Buku Guru Senang Belajar Matematika*”,(Jakarta; Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 29

5) Pecahan decimal

Pecahan yang dapat dinyatakan dalam bentuk a, b .

Contoh: $(0,9), (0,2)$

b. Penjumlahan dan pengurangan pecahan ;

Cara menentukan penjumlahan dan pengurangan pada pecahan, perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Samakan terlebih dulu jenis pecahan.
- 2) Jika penyebutnya berbeda, maka samakan terlebih dahulu
- 3) Setelah sama lakukan operasi penjumlahan dan pengurangan secara berurutan dari kiri kekanan dan sederhanakan.

B. Penelitian Terdahulu

Melalui hasil penelitian terdahulu penulis mencoba memaparkan tentang persamaan dan perbedaan yang ada didalam penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Alsi Rizka Valeza, jurusan bimbingan dan konseling, fakultas dakwah dan ilmu komunikasi, Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung, tahun 2017 dalam skripsinya yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perumahan Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung” hasil penelitiannya ialah peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa sangatlah besar, meskipun ada saja orang tua yang tidak memperhatikan anaknya tetapi orang tua yang memperhatikan anaknya justru bisa membuat anaknya justru lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ada support dari orang tuanya untuk lebih maju lagi, tetapi orang tua juga memiliki keinginan yang sama sehingga hasil belajar yang diraih oleh siswa juga jauh lebih baik lagi³².

Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama berkaitan dengan peran orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar, adapun perbedaannya ialah jika peneliti fokus ke suatu kelurahan yang dituju sedangkan fokus penulis lebih fokus ke siswa kelas V mata pelajaran matematika saja dan dalam satu sekolah saja.

³² Alsi Rizka Valeza, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perumahan Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung”, bimbingan dan konseling, fakultas dakwah dan ilmu komunikasi, Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung, tahun 2017 .

2. Penelitian yang dilakukan oleh Heriyani, jurusan pendidikan agama islam, fakultas tarbiyah, sekolah tinggi agama islam negeri Purwokweto, tahun 2010, judul skripsinya ialah “Peran orang tua dalam membimbing belajar anak mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas IV Ma’arif Banjarparakan kecamatan rawalo kabupaten banyumas tahun pelajaran 2009/2010” hasil penelitiannya adalah peran orang tua dalam membimbing anak pada mata pelajaran pendidikan agama islam, selain itu peneliti menyebutkan faktor-faktor penghambat ataupun pengaruh dan juga bagaimana cara orang tua dalam meningkatkan minat ketika belajar.³³

Persamaan dari peneliti adalah sama-sama pembimbingan belajar yang diberikan orang tua kepada anaknya, sama-sama meneliti di sekolah tingkat dasar, adapun perbedaan peneliti adalah mata pelajarannya pendidikan agama islam, yang diteliti kelas IV, sedangkan penulis untuk Mata Pelajaran Matematika yang diteliti kelas V selain itu ada keterkaitan antara peran orang tua dengan prestasi hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Matematika.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dyashita Retpusa Putri, jurusan Biologi, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2012, dengan judul skripsinya “Pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas VII SMP Nurul Islam Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitiannya adalah pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA kelas VII SMP Nurul Islam Ngemplak Boyolali, dan menggunakan pola asuh demokratis dapat menumbuhkan prestasi yang tinggi dalam belajar dan mendapatkan perilaku yang positif dalam kegiatannya.³⁴

Persamaan dari peneliti adalah sama-sama berkaitan dengan peran orang tua yang mempengaruhi belajar siswa, adapun perbedaannya adalah peneliti lebih fokus ke pola asuh yang biasa digunakan untuk meningkatkan prestasi siswa

³³ Heriyani, jurusan pendidikan agama islam, “Peran orang tua dalam membimbing belajar anak mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas IV Ma’arif Banjarparakan kecamatan rawalo kabupaten banyumas tahun pelajaran 2009/2010” jurusan pendidikan agama islam, fakultas tarbiyah, sekolah tinggi agama islam negeri Purwokweto, tahun 2010.

³⁴ Dyashita Retpusa Putri, “Pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas VII SMP Nurul Islam Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012”, jurusan Biologi, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2012

sedangkan penulis lebih kependampingan belajar, selain itu fokus penelitian yang berbedada jika peneliti di SMP Nurul Islam Ngemplak boyolali, sedangkan penulis di SDN Kebondalem Mojosari Mojokerto.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Isti Silviana Dewi, program studi pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makasar, tahun 2021 dengan judul skripsinya “Peran Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak Pada Masa Pandemi *Covid-19* di dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponta” yang hasil penelitiannya adalah peran orang tua cukup penting dalam pendampingan belajar anak apalagi pada masa pandemi Covid-19, selain itu juga ada faktor yang menjadi penghambat orang tua yaitu melalui faktor internal yaitu hambatan yang berasal dari orang tua sendiri seperti kesibukan orang tua, pendidikan orang tua, dan bersal dari anak sendiri, ada juga faktor eksternal yaitu hambatan yang datang dari keluarga itu sendiri antara lain faktor lingkungan, kuota, ataupun jaringan pada internet³⁵.

Adapun persamaan dari peneliti adalah sama-sama berkaitan dengan peran orang tua, memberikan pemaparan apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung, adapun perbedaan yaitu peneliti melakukan penelitian pada saat pandemi covid-19 fokus tempat di di dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponta , sedangkan penulis lebih difokuskan di SDN kebondalem kelas V pada mata pelajaran Matematika.

5. Penelitian Yeni Kartika Putri, yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini. Hasil penelitian dari skripsi Yeni Kartika adalah orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar anak. Diantaranya peran yang dapat dilakukan orang tua seperti membimbing anak agar senantiasa belajar lebih giat, memenuhi kebutuhan belajar anak, menciptakan suasana yang nyaman agar anak semangat belajar, memberikan motivasi. Berdasarkan hasil penelitian dari Yeni Kartika Putri, peneliti menyimpulkan bahwa peran orang tua sangat fundamental dalam mendukung pembelajaran anak. Sudah menjadi kewajiban jika orang tua

³⁵ Isti Silviana Dewi, “*Peran Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponta*”, program studi pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makasar, tahun 2021

adalah sosok yang paling mengerti anak. Apalagi di rumah, orang tua memiliki peran sebagai guru yang mendidik anaknya selama di rumah³⁶

Adapun persamaan dari peneliti adalah sama-sama membahas tentang peran orang tua, adapun perbedaannya yaitu peneliti fokus penelitian di jenjang PIAUD sedangkan penulis melakukan penelitian di SDN Kebondalem kelas V, Mojosari Mojokerto.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dikenal sebagai bentuk alur atau jalannya konsep yang digunakan dalam menentukan arah penelitian. Tujuan dibuatnya kerangka berpikir guna mengatur konsep jalannya penelitian. Hal ini sangat penting agar penelitian tidak keluar dari alur atau tujuan yang diteliti. Jadi bisa dikatakan kerangka berpikir merupakan kerangka yang membuat penelitian menjadi spesifik agar tidak terlalu melebar. Kerangka berpikir yang dibuat peneliti adalah alur penelitian untuk mengetahui apa saja peran orang tua dalam melakukan upaya meningkatkan hasil belajar anak dalam mata pelajaran matematika.

Peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian yang nantinya akan dianalisis secara sistematis. Sehingga akan muncul jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat. Berikut peneliti paparkan mengenai kerangka berpikir yang telah didesain.

³⁶ Yeni Kartika Putri, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini", jurusan pendidikan islam anak usia dini, fakultas Tarbiyah, Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, tahun 2020

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir

